

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan 4 rujukan untuk bahan penelitian dan mengetahui persamaan serta perbedaan dari peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu, penelitian terdahulu dapat berguna sebagai rujukan referensi terutama peneliti yang mengenai ROA. Berikut adalah peneliti terdahulu yaitu :

##### **1. Ahmad Aref Amazari (2014)**

Ahmad Aref Almazari (2014) melakukan penelitian tentang dampak faktor internal bank profitabilitas pada Bank Saudi Arabia dan Yordania. Terdapat 12 (dua belas) Bank Saudi Arabia dan Yordania periode 2005 sampai 2011. Ahmad Aref Amazari ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi. Dari hasil penelitian Ahmad Aref Amazari ini dapat disimpulkan bahwa variabel positif yang signifikan yaitu TEA, TIA, LQR serta variabel negatif yang tidak signifikan yaitu NCA, CDR, CIR, SZE untuk bank Saudi Arabia. Sedangkan variabel positif yang signifikan yaitu LQR, NCA, TEA, CDR dan juga ada pengembalian aset CIR, TIA, SZE yang berpengaruh negatif pada bank Yordania.

##### **2. Athor Nuhui, Arber Hoti, Mejd Bektashi (2017)**

Nuhui, Hoti, dan Bekthasi (2017) melakukan penelitian kinerja keuangan di Bank Sentral Kosovo (BSK). Terdapat 10 (sepuluh) bank sebagai sampel periode 2010 sampai 2015. Menggunakan teknik analisis yaitu regresi linier. Dari hasil penelitian Athor Nuhui, Arber Hoti, Mejd Bektashi ini dapat

disimpulkan bahwa PDB dan Inflasi berpengaruh positif signifikan yang diukur dengan 3 indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE NIM. Sedangkan CAR, NIM, Likuiditas berpengaruh negative signifikan pada kinerja keuangan bank komersial.

### **3. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)**

Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi pada bank devisa yang go public. Terdapat ada 5 (lima) bank yang digunakan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon sebagai sampel untuk periode 2010 sampai 2014. Dalam penelitian ini mereka menggunakan teknik analisis yaitu regresi linear berganda. Dari hasil penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon ini dapat disimpulkan bahwa variabel positif yang signifikan yaitu LAR, FBIR, PDN, BOPO, NPL sementara variabel negatif yang tidak signifikan yaitu LDR, IPR, APB, IRR.

### **4. Tan Sau Eng (2013)**

Tan Sau Eng (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA bank internasional dan bank nasional go publik. Terdapat 7 (tujuh) bank yang digunakan sebagai sampel untuk periode 2007 sampai 2011. Dalam penelitian ini mereka menggunakan teknik analisis yaitu metode kuantitatif. Dari hasil penelitian Tan Sau Eng ini disimpulkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan, BOPO, LDR dan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan, NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 2. 1**  
**PERSAMAAN DAN PERBANDINGAN PENELITIAN SEBELUMNYA**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Nama Peneliti	Dependen Variabel	Independen Variabel	Teknik Analisis	Sample	Periode	Kesimpulan	
						Positif	Negatif
Ahmad Aref Almazari (2014)	ROA	TEA, TIA, LQR, NCA, CIR, SZE	Regresi Linier	12 Bank Saudi Arabia dan 14 Bank Yordania	2005-2011	TEA, TI, LQR (Saudi Arabia) LQR, NCA, TEA, CDR (Yordania)	NCA, CDR, CIR, SZE (Saudi Arabia) CIR, TIA, SZE (Yordania)
Nuhui, Hoti, Bektashi (2017)	ROA	ROA, ROE, NIM, PDB, CAR, Inflasi, ASQ, MGE, RGD	Regresi Linier	10 Bank	2010-2015	PDB, Inflasi	CAR, NIM
Rommy Rifky, Herizon (2015)	ROA	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	Regresi Linier	5 Bank	2010-2014	LAR, FBIR, PDN, IRR	LDR, IPR, NPL, APB, BOPO
Tan Sau Eng (2013)	ROA	NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR	Metode Kuantitatif	7 Bank	2007-2011	NIM	BOPO, LDR, CAR
Peneliti Sekarang	ROA	LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR	Regresi Linier	17 Bank	2014-2017	IRR	LDR, IPR, LAR, NPL, BOPO, FBIR

*Sumber : Ahmad Aref Almazari (2014), Nuhui, Hoti, Bektashi (2017), Rommy Rifky dan Herizon (2015), Tan Sau Eng (2013)*

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam sub bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang sehubungan dalam penelitian yang diteliti. Berikut penjelasan lebih terperinci tentang teori-teori yang akan digunakan.

### **2.2.1 Profitabilitas**

Penelitian profitabilitas atau rentabilitas merupakan penelitian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut, Kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut ( Kasmir 2012 : 329 ).

#### **1. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank mak semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai 2013 : 480 ). Untuk mengukur besarnya *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama setahun berjalan.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh modal bank jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak ( Kasmir 2012 : 328 ). Dengan kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, kenaikan tersebut juga menyebabkan kenaikan harga saham bank. Untuk mengukur rasio *Return On Equity* (ROE) dapat menggunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Perhitungan laba setelah pajak selama dua belas bulan terakhir.
- b. Modal sendiri: periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

### 3. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih ( Kasmir 2012 : 328 ). Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan bisa menambah permodalan bagi bank. Besarnya *Net Interest Margin* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.

- a) NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.
- b) Komponen rata – rata Aktiva produktif bank adalah (pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan bunga bersih yang disetahunkan).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

#### 2.2.2 **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari setiap perolehan yang mampu dicapai oleh perusahaan perbankan dalam periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data yang tercermin dalam laporan keuangan, laporan keuangan bank menunjukkan kondisi secara keseluruhan. Laporan ini dapat melihat bagaimana

kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki (Kasmir, 2012:280). Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat diukur melalui beberapa faktor yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

### **2.2.2.1 Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. (Veithzal Rivai, dkk 2013:145). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank adalah sebagai berikut:

#### **1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)***

Rasio *Loan To Depositi Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Vethzal Rivai, dkk 2013:484 ). *Loan To Depositi Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio yang rendah menunjukkan

bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Penjelasan :

- a. Kredit yang merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada Bank lain).
- b. Jumlah dari dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, *investasi sharing*.

## 2. *Cash Ratio (CR)*

*Cash Ratio (CR)* rasio untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. (Vethzal Rivai,dkk 2013:483). Menurut ketentuan bank indonesia alat likuid terdiri dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Aktiva likuid didapat dari menjumlahkan neraca dari sisi aktiva antara lain : kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Pasiva likuid merupakan komponen dana dari pihak ketiga yang meliputi : Giro, Tabungan, Simpanan berjangka, dan sertifikat simpanan berjangka.

### 3. *Reserve Requirement (RR)*

*Reserve Requirement (RR)* merupakan suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada bank Indonesia bagi semua bank. (Vethzal Rivai 2013:483). Rumus yang digunakan adalah :

$$RR^{(GWM)} = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

### 4. *Investing policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir, 2012:316) Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga yang dimaksudkan disini adalah repo, reserve repo, dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga antara lain : Giro, Tabungan, Simpanan berharga dan *investing sharing*.

### 5. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

*Loan To Asset Ratio (LAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. *Loan To Asset Ratio (LAR)* merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank ( Vethzal Rivai 2013 : 484) Rumus yang digunakan adalah :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$



Keterangan :

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Asset adalah jumlah dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

### **2.2.2.2 Kualitas Aktiva**

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473-474) Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dimiliki bank dan nilai ril dari aset tersebut. *Earning aset* atau kualitas aktiva merupakan perbandingan antara kredit diragukan, kredit kurang lancar, dan kredit macet dengan jumlah kredit yang diberikan, surat-surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. *Earning aset* atau kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan memperoleh penghasilan. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva yaitu:

#### **1. *Non Performing Loans* (NPL)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada masyarakat kepada pihak ketiga. Hal ini rasio NPL mengidentifikasikan kredit bermasalah dengan kualitas kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dibandingkan dengan jumlah atau total kredit bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

Kredit bermasalah yang terdiri dari : kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun pihak yang tidak terkait.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB dapat digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Hal ini semakin tinggi rasio APB maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktifnya dan sebaliknya jika semakin kecil rasio APB maka kualitas produktifnya semakin baik. Rumus yang digunakan APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

- a. Komponen aktiva produktif yang bermasalah: kategorinya aktiva produktif dengan kategori kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Komponen total aktiva produktif antara lain: penempatan pada bank lain, surat-surat berharga pada dana pihak ketiga, kredit dana pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga, komitmen dan kotijensi kepada dana pihak ketiga.

Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL).

### 2.2.2.3 Sensitivitas

Dalam melepaskan kreditnya perbankan harus memperhatikan dua

unsur, yaitu tingkat perolehan laba harus dicapai dan resiko yang akan dihadapi. Pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. (Veitzhal Rivai, 2013 :485). Resiko tingkat bunga yang berhubungan dengan sumber dana bank sangat bergantung pada sensitivitas tingkat suku bunga dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut. Untuk menghitung tingkat sensitifitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)*

### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest Rate Risk (IRR)* atau resiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. Resiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat bunga yaitu (Veithzal Rivai 2013 : 156 ):

$$IRR = \frac{\text{Interest rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

#### a) *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA )*

Adalah aset sensitif terhadap perubahan tingkat bunga atau aset yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga karena pengaruh perubahan suku bunga. Komponen *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* terdiri dari SBI, Giro pada Bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, KYD, Obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan pernyataan.

b) *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL)

*Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) merupakan kewajiban yang bersifat sensitif terhadap perubahan tingkat bunga atau kewajiban yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban bunga karena pengaruh perubahan suku bunga. Komponen *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) terdiri dari Giro, Tabungan, simpanan berjangka, investasi sharing, pinjaman BI, pinjaman pada Bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan dan pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

2. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

*Posisi Devisa Netto* (PDN) merupakan penjumlahan nilai mutlak dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan sebagai berikut ( Veithzal Rivai 2013 : 27 ):

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Vasiva valas) + (tagihan valas - kewajiban valas)}{modal} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri dari tagihan yang terkait dengan nilai tukar
- b. Vasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. *Of Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- d. Modal yang digunakan dalam perhitungan *Posisi Devisa Netto* (PDN) dan ekuitas.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam aspek sensitifitas adalah *Interest Rate Ratio* (IRR).

#### **2.2.2.4 Efisiensi**

Menurut ( Martono 2013 :87) efisiensi merupakan tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan perbankan efisiensi perlu diperhatikan karena diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi untuk menghadapi kemungkinan terjadi di era globalisasi. Efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah menggunakan suatu faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka dengan rasio keuangan dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank. Untuk dapat mengukur aspek efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

##### **1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank (Veithzal Rivai 2013 ; 482). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin tinggi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank maka semakin tinggi pula biaya operasional dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga kegiatan operasionalnya tidak dapat meningkatkan pendapatan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional terdiri dari : beban bunga ditambah beban operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari : pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional selain bunga.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut (Veithzal Rivai 2013 ;482 ) rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Apabila *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terjadi peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada pendapatan operasional. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional lainnya antara lain yang terdapat dilaporan laba rugi.
- b. Total pendapatan operasional antara lain pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, penghapusan aktiva produktif dan di dapat dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

### **2.2.3 Pengaruh Antar Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung**

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terkait ROA.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Hal ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga akibatnya yaitu laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

#### **2. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan aset. Berakibat terjadinya peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa yang go public.

#### **3. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami kenaikan jumlah investasi dalam surat berharga

lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Sehingga hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan meningkatkan biaya bunga maka akibatnya laba yang akan diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika kredit bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit, sehingga telah terjadi biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan. Maka laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada bank internasional dan bank nasional go public.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR mempunyai pengaruh yang positif dan negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat maka akan terjadi peningkatan IRSL. Apabila kondisi tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang akan mengakibatkan pendapatan meningkat, pendapatan bunga meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa yang go public.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini



dapat terjadi apabila BOPO meningkat maka akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank internasional dan bank nasional go public.

### **7. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti jumlah peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa yang go public.

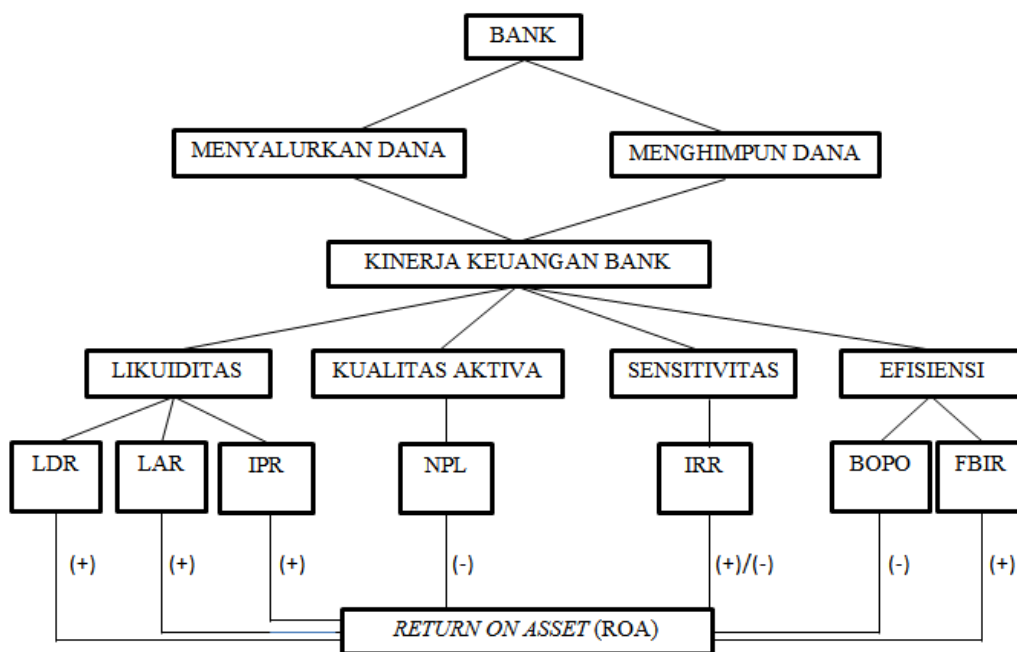
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank, sebagaimana kinerja bank dapat diukur dari seberapa bank tersebut memperoleh keuntungan sehingga kinerja bank yang semakin tinggi maka keuntungan bank juga akan semakin banyak.

Keterangan :

Dapat disimpulkan dari gambar kerangka pemikiran dibawah ini bahwa kinerja bank diukur dari laporan keuangan terdiri dari Likuiditas : LDR, LAR,

IPR, Kualitas Asset : NPL, Sensitivitas : IRR, Efisiensi : BOPO, FBIR berpengaruh terhadap ROA.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.

4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok buku 3.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Kelompok Buku 3.